

**EFEKTIFITAS FUNGSI PEMBIMBING AKADEMIK DALAM
MELAYANI MAHASISWA YANG DIBIMBING
(Penelitian pada Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Slamet Riyadi
Surakarta Tahun Akademik 2012/ 2013)**

Oleh :

AR Koesdyantho dan Lydia Ersta Kusumaningtyas

Abstract

The title of this study is EFFECTIVENESS OF THE ACADEMIC ADVISOR IN SERVE GUIDED STUDENT (Research on Study Program Counseling and Guidance Faculty of Teacher Training and Education, Slamet Riyadi University Surakarta, Academic Year 2012/2013),

This study aims at determining the effectiveness of academic advisor functions in serving guided student. This research is descriptive qualitative. The data is collected by using a questionnaire, while the analysis process of the data is by using the percentage. Based on the research results and leverage the data, it can be seen that the average of lecture of Counseling and Guidance Faculty of Teachers Training and Education has not implemented the duties of academic advisor efficiency. Most lectures (83, 33%) are considered by students to be ineffective in carrying out its function as Academic Advisor. However, there is one lecture that considered has implemented the duties of academic advisor efficiency. Academic advisor activity that not been effective prevalent both in service to students before classes start, during and after the class held over.

Keywords: Function of Academic Advisor, Serving Students

Pendahuluan

Lembaga pendidikan formal yang dibentuk untuk menyelenggarakan pendidikan bagi warga masyarakat, memiliki sejumlah bidang kegiatan meliputi bidang administrasi dan supervisi, pengajaran dan pelayanan bimbingan dan konseling yang mempunyai kedudukan serta peranan yang khusus. Ketiga bidang tersebut menurut Prayitno (1994: 244) "memiliki tujuan sama sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yakni perkembangan optimal setiap siswa sesuai dengan bakat, kemampuan, minat dan nilai"

Universitas Slamet Riyadi Surakarta sebagai salah satu lembaga pendidikan juga menyelenggarakan pendidikan bagi warga masyarakat yang berminat mengikuti pendidikan Strata 1 di lembaga tersebut. UNISRI menyediakan 6 (enam) fakultas yang terbagi menjadi 12 (dua belas). Namun demikian beberapa tahun belakangan ini jumlah mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling relatif meningkat dari tahun ke tahun, hal ini membuktikan bahwa minat masyarakat untuk menjadi guru terutama guru Pembimbing atau guru Bimbingan dan Konseling meningkat. Akan tetapi peningkatan jumlah mahasiswa tidak seimbang dengan peningkatan jumlah dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling.

Sejak tahun 1998 jumlah dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling masih tetap 8 Orang, ini berarti tidak ada peningkatan dalam hal SDM (dosen / tenaga Pengajar). yang berakibat beban dosen meningkat dan perbandingan dosen dengan

mahasiswa menjadi tidak ideal lagi, yakni 1 : 35. Beban dosen yang meningkat bukan hanya dirasakan pada beban mengajarnya saja, melainkan juga pada jumlah mahasiswa bimbingannya.

Sebagai Pembimbing Akademik (PA) kadang kala dosen merasa "kewalahan" dalam melayani dan membimbing mahasiswa bimbingannya. Apalagi kalau mahasiswa bimbingannya "bermasalah", kadangkala PA menjadi kurang jeli/ cermat terhadap permasalahan yang dialami mahasiswa bimbingannya. Tugas utama Pembimbing Akademik adalah membantu menyelesaikan masalah kesulitan belajar dan prestasi rendah yang dialami mahasiswa bimbingannya. Mengingat Universitas Slamet Riyadi adalah lembaga pendidikan swasta, maka optimalisasi fungsi PA yang utama adalah meningkatkan prestasi belajar (IP) mahasiswa yang dibimbing. Hal ini harus dilakukan secara maksimal agar mahasiswa yang lulus memiliki Indeks Prestasi (IP) yang tinggi sehingga mudah untuk mencari pekerjaan dan mampu bersaing dengan lulusan Perguruan Tinggi lain, baik negeri maupun swasta. agar Selain masalah belajar PA juga perlu memperhatikan mahasiswa bimbingannya dalam hal pribadi, sosial, dan juga karier. Semua itu hendaknya dilakukan PA karena menurut Psikologi Perkembangan, diusia-usia remaja seperti halnya mahasiswa adalah masa yang rawan, baik dalam hal memilih teman, pergaulan, memilih kegiatan yang diikuti dan sebagainya. Tidak jarang mahasiswa terlibat pada masalah-masalah seperti misalnya Narkoba, pergaulan bebas, pengguna obat-obat

terlarang, dan lain-lain. Oleh karenanya pendampingan dan arahan serta pengawasan baik dari orang tua (ketika dirumah) maupun PA (Pembimbing Akademik) ketika berada di Kampus masih sangat dibutuhkan.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang : **“Efektifitas fungsi Pembimbing Akademik dalam Melayani Mahasiswa yang dibimbing (Penelitian pada Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Slamet Riyadi Surakarta Tahun Akademik 2012/2013)”**.

Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas fungsi Pembimbing Akademik dalam melayani Mahasiswa yang dibimbing

Metode Penelitian

Bentuk dan Strategi Penelitian

Bentuk Penelitian menggunakan penelitian kualitatif. Sugiyono (2007) menyatakan bahwa : “Penelitian yang bersifat deskriptif bertujuan menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu atau kelompok, keadaan, gejala atau untuk menentukan frekuensi adanya hubungan tertentu antara suatu gejala dengan gejala lain dalam lingkungan”

Sumber Data

Sumber Data dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Program Studi Studi Bimbingan dan Konseling.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini alat pengumpulan data menggunakan Angket atau kuestioner langsung tertutup dengan jumlah item 30 dan menggunakan 4 option (pilihan) dan observasi (pengamatan).

Validitas Data

Menurut Lexy J Moleong (2002: 178) validitas data adalah suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan sebagai pembandingan terhadap data itu

Maka untuk mengetahui validitas angket digunakan penelaahan angket baik dari sisi bahasa atau redaksi maupun dari isi angket. Sedangkan validitas data keabsahannya diperiksa dengan menggunakan triangulasi metode.

Analisis Data.

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 209 – 210) “karena datanya merupakan data kualitatif maka dikuantifikasikan (diangkakan) sekedar untuk mempermudah penggabungan dua/lebih data variabel, kemudian hasil akhir dikualifikasikan kembali”. Adapun rumus yang digunakan sebagai

berikut

r

i = ----

k

Keterangan :

i = besarnya interval

k = banyaknya interval (dalam hal ini dibatasi 3)

r = rentang nilai

Kajian Pustaka

Menurut Surat Keputusan Rektor Nomor 043// KP/ 2010 Tentang Tugas dan Kewajiban Pembimbing Akademik di Lingkungan Universitas Slamet Riyadi pada Bab I Pasal 1 disebutkan bahwa Pembimbing Akademik merupakan tenaga dan disertai tugas dengan surat Keputusan Rektor untuk melakukan tugas pembimbingan Akademik bagi mahasiswa. Pembimbing Akademik memberi bantuan berupa bimbingan, saran, atau nasehat yang diberikan kepada mahasiswa dalam rangka mengembangkan studi dan potensinya sehingga memperoleh hasil yang optimal dan dapat menyelesaikan studinya sesuai waktu yang ditentukan.

Berdasarkan Surat Keputusan Rektor Nomor 043// KP/ 2010 Tentang Tugas dan Kewajiban Pembimbing Akademik di Lingkungan Universitas Slamet Riyadi, Dosen Pembimbing Akademi (PA) mempunyai tugas sebagai berikut :

1. Memberikan bimbingan dan nasehat kepada mahasiswa baik diminta maupun tidak mengenai berbagai masalah yang dihadapi selama masa pendidikannya. Menumbuhkan kebiasaan, dan cara belajar yang efektif.
2. Menyetujui dan menandatangani Kartu Rencana Studi (KRS) yang telah disusun oleh mahasiswa.
3. Menandatangani Kartu Hasil Studi (KHS) atas nilai-nilai yang diperoleh mahasiswa.
4. Menyerahkan KHS yang telah ditandatangani kepada Kepala Tata Usaha (KTU) untuk dikirim kepada orang tua mahasiswa setiap akhir semester.
5. Mengisi kartu evaluasi individual (*individual record*) yang formatnya telah ditetapkan oleh fakultas.
6. Mengevaluasi hasil studi mahasiswa, membuat laporan, dan rekomendasi tentang mahasiswa yang perlu mendapat peringatan dari Ketua Program Studi..
7. Mengkonsultasikan mahasiswa ke UPBK melalui prosedur yang berlaku.

Sedangkan Tugas dan Tanggung Jawab Pembimbing Akademik menurut waktu pelaksanaan terbagi dalam 3 (tiga) waktu, yakni di awal Semester, tengah Semester, dan akhir Semester :

Tujuan Pembimbingan Akademik untuk :

- a. Membantu mahasiswa dalam menyesuaikan dirinya dalam kehidupan kampus.

- b. Membantu mahasiswa menemukan cara-cara yang sesuai, efisien dan efektif dalam studi.
- c. Membantu mahasiswa mengatasi kesulitan pribadi terutama yang berhubungan dengan studinya.
- d. Mengarahkan mahasiswa dalam memilih mata kuliah dan menyusun program serta beban belajarnya secara tepat.
- e. Memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk membicarakan masalah-masalah yang dialaminya khususnya yang berkenaan dengan pendidikannya.

Sedangkan Tugas-tugas Dosen Pembimbing Akademi meliputi :

- a. Memberikan bimbingan dan nasehat kepada mahasiswa baik diminta maupun tidak mengenai berbagai masalah yang dihadapi selama masa pendidikannya. Menumbuhkan kebiasaan, dan cara belajar yang efektif.
- b. Menyetujui dan menandatangani Kartu Rencana Studi (KRS) yang telah disusun oleh mahasiswa.
- c. Menandatangani Kartu Hasil Studi (KHS) atas nilai-nilai yang diperoleh oleh mahasiswa.
- d. Menyerahkan KHS yang telah ditandatangani kepada kepala tata usaha untuk dikirim kepada orang tua mahasiswa setiap akhir semester.
- e. Mengisi kartu evaluasi individual (individual record) yang formatnya telah ditetapkan oleh fakultas.
- f. Mengevaluasi hasil studi mahasiswa, membuat laporan. Dan rekomendasi tentang mahasiswa yang perlu mendapat peringatan dari ketua prodi.
- g. Mengkonsultasikan mahasiswa ke UPBK melalui prosedur yang berlaku.

Kewajiban Pembimbing Akademik:

- a. Menginformasikan kepada mahasiswa bimbingannya syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh mahasiswa untuk dapat dinyatakan lulus sesuatu program lengkap,.
- b. Memberikan petunjuk dan uraian tentang program tentang pendidikannya dan peraturan yang berlaku.
- c. Mendorong mahasiswa belajar secara teratur dan berkesinambungan.
- d. Memberikan pemahaman tentang pentingnya disiplin dan memahami potensinya sendiri.
- e. Memberikan pertimbangan kepada mahasiswa dalam hal memilih menentukan mata kuliah yang diambil dalam semester berjalan.
- f. Memberikan saran dan keterangan lain tentang mahasiswa yang dibimbing kepada pihak-pihak yang dipandang perlu.
- g. Menyampaikan peringatan kepada mahasiswa bimbingannya yang ternyata berprestasi kurang/menurun.
- h. Menyampaikan laporan kepada ketua prodi/dekan

tentang perkembangan hasil studi mahasiswa.

Ditinjau dari usianya (antara 18 th – 23 th) mahasiswa masih termasuk golongan remaja. Pada masa inilah kerawanan dan berbagai masalah timbul, sehingga diperlukan pendampingan dan bimbingan baik dari orang tua maupun dari pihak sekolah. Wali atau Pembimbing Akademik berfungsi sebagai pendamping atau pembimbing siswa atau mahasiswa di kampus.

Perubahan-perubahan fisik yang terjadi pada remaja, merupakan gejala primer dalam pertumbuhannya, yang berdampak terhadap perubahan-perubahan psikologis (Sarwono, 1994).

Pada mulanya, tanda-tanda perubahan fisik dari masa remaja terjadi dalam konteks pubertas. Dalam konteks ini, kematangan organ-organ seks dan kemampuan reproduktif bertumbuh dengan cepat. Baik anak laki-laki maupun anak perempuan mengalami pertumbuhan fisik yang cepat, yang disebut "*growth spurt*" (percepatan pertumbuhan), di mana terjadi perubahan-perubahan dan percepatan pertumbuhan di seluruh bagian dan dimensi badan (Zigler & Stevenson, 1993). Pertumbuhan cepat bagi anak perempuan terjadi 2 tahun lebih awal dari anak-anak laki-laki.

Secara garis besar perubahan-perubahan tersebut dapat dikelompokkan dalam dua kategori, yaitu perubahan-perubahan yang berhubungan dengan pertumbuhan fisik dan perubahan-perubahan yang berhubungan dengan perkembangan karakteristik seksual.

Perkembangan Kognitif terjadi pula di masa remaja, Pada masa ini suatu periode kehidupan di mana kapasitas untuk memperoleh dan menggunakan pengetahuan secara efisien mencapai puncaknya (Mussen, Conger & Kagan, 1969, dalam Desmita, 2007, 192). Hal ini dikarenakan, proses pertumbuhan otak mencapai kesempurnaan. Sistem saraf yang berfungsi memproses informasi berkembang dengan cepat. Di samping itu, pada masa remaja ini juga terjadi reorganisasi lingkaran saraf *frontal lobe* (belahan otak bagian depan sampai pada belahan atau celah sentral). *Frontal lobe* berfungsi dalam aktivitas kognitif tingkat tinggi, seperti kemampuan merumuskan perencanaan strategis atau kemampuan mengambil keputusan (Carol & David R., 1995, dalam Desmita, 2007, 194).

Selain perkembangan kognitif remaja juga mengalami Perkembangan Penalaran Moral, karena moral merupakan suatu kebutuhan penting bagi remaja, terutama sebagai pedoman menemukan identitas dirinya, mengembangkan hubungan personal yang harmonis, dan menghindari konflik-konflik peran yang selalu terjadi dalam masa transisi. Penalaran atau pertimbangan tersebut berkenaan dengan keluasan wawasan mengenai relasi antara diri dan orang lain, hak dan kewajiban. Relasi diri dengan orang lain ini didasarkan atas prinsip *equality*, artinya

orang lain sama derajatnya dengan diri. Jadi, antara diri dan diri orang lain dapat dipertukarkan. Ini disebut prinsip *reciprocity*. Moralitas pada hakikatnya adalah penyesuaian konflik antara diri dan diri orang lain, antara hak dan kewajiban.

Sesuai dengan pentahapan perkembangan moral menurut Kohlberg, tingkat penalaran moral mahasiswa berada pada tahap konvensional. Hal ini karena dibandingkan dengan anak-anak, tingkat moralitas mahasiswa sudah lebih matang. Mereka sudah mulai mengenal konsep-konsep moralitas seperti kejujuran, keadilan, kesopanan, kedisiplinan dan sebagainya.

Perkembangan Seksualitas adalah salah satu fenomena kehidupan remaja yang sangat menonjol. Terjadinya peningkatan perhatian remaja terhadap kehidupan seksual ini sangat dipengaruhi oleh faktor perubahan-perubahan fisik selama periode pubertas. Terutama kematangan organ-organ seksual dan perubahan-perubahan hormonal, mengakibatkan munculnya dorongan-dorongan seksual dalam diri remaja. Dorongan-dorongan seksual ini menimbulkan ketegangan fisik dan psikis. Untuk melepaskan diri dari ketegangan seksual tersebut, remaja mencoba mengekspresikan dorongan seksualnya dalam berbagai bentuk tingkah laku seksual, mulai dari melakukan aktivitas berpacaran (*dating*), berkencan, bercumbu, sampai dengan melakukan kontak seksual. Dari sekian banyak bentuk tingkah laku seksual yang diekspresikan remaja, salah satunya yang paling umum dilakukan adalah masturbasi. Dalam suatu investigasi yang

Belakangan ini, sebagai dampak dari perubahan-perubahan norma-norma budaya, aktivitas seksual remaja terlihat semakin meningkat. Sejumlah data penelitian menunjukkan bahwa remaja mempunyai angka terbesar dalam melakukan aktivitas hubungan seksual. Fenomena ini jelas sangat mengkhawatirkan orang tua dan masyarakat. Sebab, meskipun seksualitas merupakan bagian normal dari perkembangan, tetapi perilaku seksual tersebut disertai resiko-resiko, yang tidak hanya ditanggung oleh remaja itu sendiri melainkan juga oleh orang tua dan masyarakat.

Emosi yang cenderung meluap-luap dan labil berhubungan erat dengan keadaan hormone remaja. Suatu saat ia bisa sedih sekali, di lain waktu ia bisa marah sekali. Hal ini terlihat pada remaja yang baru putus cinta atau remaja yang tersinggung perasaannya. Kalau sedang senang-senangnya mereka mudah lupa diri karena tidak mampu menahan emosi yang meluap-luap itu, bahkan remaja mudah terjerumus ke dalam tindakan tidak bermoral, misalnya remaja yang sedang asyik berpacaran bisa terlanjur hamil sebelum mereka dinikahkan, bunuh diri karena putus cintanya, membunuh orang karena marah, terjerat Narkoba dan sebagainya. Emosi remaja lebih kuat dan lebih menguasai diri mereka daripada pikiran

yang realistis. Disinilah peran bimbingan orang tua dan Pembimbing Akademik, agar mereka terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan.

Namun demikian tidak dipungkiri bahwa dalam kehidupan sosial remaja, mereka mulai tertarik kepada lawan jenisnya dan mulai berpacaran. Jika dalam hal ini orang tua kurang mengerti, kemudian melarangnya, akan menimbulkan masalah, dan remaja bersikap tertutup terhadap orang tuanya.

Timbulnya masa merindu pada masa remaja juga akan berpengaruh besar terhadap sikap dan perilaku remaja. Merindu puja itu tidak ditujukan kepada manusia saja, juga kepada hal-hal yang abstrak yang sangat dikaguminya seperti, keindahan alam, kebaikan, dan kecantikan. (Haas, 1979 dalam Desmita, 2007, 223)

Hal-hal diatas menunjukkan betapa rawannya masa-masa remaja yang ideentik dengan masa kuliah atau ketika mereka menjadi mahasiswa.

Fungsi PA yang diharapkan bukan hanya sekedar menjadi dosen yang mempunyai hak mengesahkan KRS dan KHS mahasiswa diharapkan juga menjadi pembimbing pribadi mahasiswa. Karena permasalahan-permasalahan yang dialami mahasiswa tentunya akan berpengaruh terhadap prestasi belajar mereka.

Metode Penelitian.

Penelitian tentang "Efektifitas Fungsi Pembimbing Akademik dalam Melayani Mahasiswa Yang Dibimbing" berbentuk penelitian deskriptif.

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.

Penelitian deskriptif tidak diperlukan administrasi dan pengontrolan terhadap perlakuan dan tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variable, gejala, atau keadaan. Menurut Suharsimi Arikunto (2000; 312)

Populasi menurut Suharsimi Arikunto (2002: 115) adalah keseluruhan subyek penelitian. Menurut Notoatmodjo (2002:36) mengemukakan bahwa populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti. Sedangkan menurut Sutrisno Hadi (2004: 22) yang dimaksud populasi adalah "jumlah penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai sifat-sifat yang sama".

Berdasarkan pengertian tersebut diatas, dalam penelitian ini yang diteliti adalah "Dosen tetap Program Bimbingan dan Konseling, yang menjadi Pembimbing Akademik yakni 7 orang. Namun untuk mencari data tentang "Efektifitas Fungsi Pembimbing Akademik dalam Melayani Mahasiswa yang dibimbing" diperlukan data-data dari para mahasiswa yang dibimbing, dimana masing-masing

Dosen PA membimbing mahasiswa yang bervariasi jumlahnya. Untuk mempermudah dari sejumlah mahasiswa diambil sebagian yang akan mewakili mahasiswa yang dibimbing Dosen Pembimbing Akademik (PA)..

Metode pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode **Angket** atau **knestioner**.

Menurut Bimo Walgito (2005: 62) angket merupakan suatu daftar berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh orang / anak atau responden.

Sedangkan Sanafiah Faisal (2000 : 2) memberikan pengertian angket sebagai berikut : "Angket memiliki ciri-ciri khas sebagai alat pengumpul data melalui daftar pertanyaan tertulis yang disusun dan disebar untuk mendapatkan informasi atau keterangan dari sumber data yang berupa orang (responden).

Pada dasarnya angket dapat dibedakan ke dalam beberapa bentuk. Menurut cara menyampaikannya angket dapat dibedakan menjadi :

a. Angket langsung

Jika daftar pertanyaan itu yang menjawab atau mengisi adalah subjek yang diselidiki sendiri, bukan orang lain.

b. Angket tak langsung

Yaitu yang menjawab atau yang mengisi angket itu bukan si subyek yang diselidiki sendiri, melainkan orang lain atau pemberian angket itu dititipkan kepada orang lain yang tidak diselidiki.

Sedangkan menurut cara memberikan respon, angket dibedakan menjadi 2 (dua) jenis yaitu

a. Angket terbuka

Adalah angkat yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaannya.

Angket terbuka digunakan apabila penelitian belum dapat memperkirakan atau menduga kemungkinan alternatif jawaban yang ada pada responden.

b. Angket tertutup

Angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian juga sehingga responden tinggal memberikan tanda centang () atau silang (X) pada kolom atau tempat yang sesuai. (Suharsimi : 2000 : 137).

c. Angket campuran

Angket Campuran adalah gabungan antara angket terbuka dengan angket tertutup.

Dalam penelitian ini jenis angket yang digunakan adalah **angket langsung tertutup** dengan jumlah item 30 dan menggunakan 4 option (pilihan) yaitu sangat sering, sering, Kadang-kadang, Tidak

pernah.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah persentase

Menurut Arikunto (2002 : 209-210). "karena datanya merupakan data kualitatif maka dikuantifikasikan (diangkakan) sekedar untuk mempermudah penggabungan dua/ lebih data variabel, kemudian hasil akhir dikualifikasikan kembali." Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

Keterangan :

i = besarnya interval

k = banyaknya interval (dalam hal ini ditentukan 3)

r = rentang nilai (jumlah score tertinggi dari semua item dikurangi score terendah dari semua item) + 1

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus diatas, maka hasil penelitian tentang Efektifitas Layanan Dosen PA pada dosen Program Studi Bimbingan dan konseling dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel : 1
Efektifitas Layanan Dosen PA
Pada Program Studi Program Bimbingan dan
Konseling

No.	Nama Dosen	Jumlah Responden	Score	Score Rata-rata
1.	Dra. Ismoyowati, S.Pd,M.Pd	14	635	45,30
2.	Drs. AR Koesdyantho, M.Pd	22	1151	52,32
3.	Dra. Hera Heru SS, S.Pd, M.Pd	22	1111	50,50
4.	Drs. Petrus Karle, M.Pd	35	1687	48,20
5.	Drs. Fadjeri	18	874	48,60
6.	Dra. Lydia Ersta K, S.Pd, M.Pd	31	1974	63,67
Score Total ()		144	7432	308,59

Melihat data table diatas dapat dihitung secara umum tingkat efektifitas pelayanan dosen PA Program Studi Bimbingan dan Konseling adalah sebagai berikut:

Score total untuk sejumlah 6 dosen adalah 7432 dan jumlah seluruh responden menjawab angket untuk 6 dosen adalah 144, jadi score rata-rata diperoleh 51,61. Apabila hasil tersebut dikonsultasikan dengan Kategori efektifitas layanan dosen PA, maka score tersebut berada pada rentangan 30 – 59,3 atau **tidak efektif**.

Hal tersebut dikarenakan :

1. Perbandingan jumlah dosen dan mahasiswa yang tidak ideal menyebabkan tugas ke PA-an menjadi terabaikan.
2. Universitas tidak memprogramkan secara periodik memberikan refreshing tentang tugas dan kewajiban PA.
3. Belum rasionalnya jumlah mahasiswa yang

dibimbing dosen Pembimbing Akademik.

Kesimpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata dosen prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Slamet Riyadi Surakarta belum ada yang melaksanakan tugas-tugas dan fungsi ke PA an secara efektif. Dosen lebih cenderung membiarkan mahasiswa untuk melangkah sendiri. Sebagian besar dosen (83,33 %) ditangkap oleh mahasiswa tidak efektif dalam melaksanakan fungsinya sebagai PA. Hanya satu dosen yang melaksanakan tugas-tugas ke PA-an secara efektif. Aktifitas dosen PA yang tidak efektif merata baik dalam pelayanan terhadap mahasiswa sebelum perkuliahan dimulai, selama perkuliahan dilaksanakan dan sesudah perkuliahan berakhir.

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Menambah atau mengangkat dosen baru pada program studi Bimbingan dan Konseling agar

perbandingan jumlah dosen dan mahasiswa menjadi.

2. Mereferal permasalahan-permasalahan yang relevan ke UPT-BK hal ini bertujuan untuk mengurangi beban kerja dosen PA
3. Universitas menganggarkan dan memprogramkan secara periodic untuk memberikan refreshing tentang tugas dan kewajiban PA.
4. Mempertimbangkankelayakan honorium dosen PA.

DAFTAR PUSTAKA

- _____, Surat Keputusan Rektor Nomor 043// KP/ 2010 Tentang Tugas dan Kewajiban Pembimbing Akademik di Lingkungan Universitas Slamet Riyadi
- Bimo Walgito, 2005, **Bimbingan dan Konseling**, Yogyakarta : Andi Offset
- Desmita, 2007, **Psikologi Perkembangan**, Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Mussen, Paul H., John J. Conger & Jerome Kgan, 1969, **Child Development and Personality**, New York : Holt, Rinehart & Winston.
- \
Notoatmodjo, 2002, **Metode Penelitian Survei**, Jakarta : LP3S
- Sanafiah Faisal, 2000, **Konstruksi Tes dan Analisis Item**, Surabaya : Usaha Nasional
- Sarwono, Sarlito Wirawan, 1994, **Psikologi Remaja**, Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Seifert KL & Hoffnung RJ, 1994, **Child and Adolescent Development**, Boston; Houghton Mifflin Company
- Suharsimi Arikunto, 2002, **Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek**, Jakarta : Rineka Cipta
- _____, 2000, **Manajemen Penelitian**, Jakarta : Rineka Cipta
- Sutrisno Hadi, 2004, **Statistik Jilid 2**, Yogyakarta : Penerbit ANDI
- Zigler, Edward F., & Stevenson, Matia Finn, 1993, **Children in a changing World : Developmment and Social Issues**, California : Rooks/ Cole Publishing Company, Pacific Grove.